

**MAKALAH**  
**URGENSI DAN TUJUAN STUDI ISLAM**  
Disusun Untuk Memenuhi Tugas Terstruktur  
Mata Kuliah: Metodologi Studi Islam  
Dosen Pengampu: Wing Redy Prayuda M.Pd.I



Disusun oleh:

Annissa Nurdieni Utami	2530311036
Rafa Erlansyah Putra	2530311069
Muhammad Hasbiyallah	2530311049

**HUKUM KELUARGA ISLAM**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
**UNIVERSITAS NEGRI ISLAM SYEKH NURJATI CIREBON**  
**TAHUN 2026/2027**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah yang berjudul "*Urgensi dan Tujuan Studi Islam*" ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai teladan utama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.

Makalah ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pentingnya Studi Islam dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Studi Islam tidak hanya berfungsi sebagai upaya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga sebagai sarana untuk menggali nilai-nilai universal Islam yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan tantangan zaman. Oleh karena itu, pembahasan mengenai urgensi dan tujuan Studi Islam menjadi penting agar umat Islam mampu memahami agamanya secara komprehensif, kritis, dan kontekstual.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis berupaya menyajikan materi secara sistematis dan mudah dipahami, dengan tetap berlandaskan pada sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca dalam memahami urgensi serta tujuan Studi Islam secara lebih mendalam.

Cirebon, 22 Februari 2026

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	2
DAFTAR ISI .....	3
BAB I PENDAHULUAN .....	4
A. Latar belakang .....	4
B. Rumusan masalah .....	4
C. Tujuan .....	5
BAB II PEMBAHASAN .....	6
A. Pengertian Studi Islam .....	6
B. Urgensi Studi Islam .....	8
C. Tujuan studi islam .....	10
BAB III PENUTUP .....	13
A. Kesimpulan .....	13
B. Saran .....	14
DAFTAR PUSAKA .....	15

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Studi Islam merupakan salah satu bidang kajian yang memiliki peran penting dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif, baik dari aspek teologis, historis, maupun sosial. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, umat Islam dituntut untuk mampu memahami ajaran agamanya secara rasional, kontekstual, dan ilmiah. Oleh karena itu, Studi Islam tidak hanya dipahami sebagai pembelajaran normatif semata, tetapi juga sebagai disiplin ilmu yang menggunakan berbagai pendekatan metodologis.<sup>1</sup>

Urgensi Studi Islam semakin terasa ketika berbagai persoalan kontemporer muncul, seperti radikalisme, sekularisasi, pluralisme, serta tantangan globalisasi yang memengaruhi pola pikir dan kehidupan umat Islam. Tanpa pemahaman yang mendalam dan metodologis, ajaran Islam dapat disalahpahami atau ditafsirkan secara sempit. Dengan adanya Studi Islam yang sistematis, umat Islam dapat menggali nilai-nilai universal ajaran Islam yang relevan dengan perkembangan zaman.<sup>2</sup>

Selain itu, Studi Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pembelajaran Studi Islam memiliki kontribusi besar dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan kemanusiaan.<sup>3</sup>

### B. Rumusan masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Studi Islam?
2. Mengapa Studi Islam memiliki urgensi dalam kehidupan modern?
3. Apa saja tujuan utama dari Studi Islam?

---

<sup>1</sup> Evi Rahayu and Haryuni Hariati, *Metodologi Studi Islam* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

<sup>3</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985).

### **C. Tujuan**

1. Agar mengetahui pengertian Studi Islam secara konseptual dan metodologis.
2. Untuk memahami urgensi Studi Islam dalam menghadapi tantangan zaman.
3. Untuk menjelaskan tujuan utama Studi Islam dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengertian Studi Islam**

Secara istilah Islamic Studies, yang secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Usaha mempelajari agama Islam tersebut dalam kenyataannya bukan hanya dilaksanakan oleh kalangan umat Islam saja, melainkan juga dilaksanakan oleh orang-orang di luar kalangan umat Islam. Para ahli studi ke-Islaman di luar kalangan umat Islam tersebut dikenal sebagai kaum “orientalist” yaitu orang-orang barat yang mengadakan studi tentang dunia timur, termasuk di dalamnya dunia Islam. Dalam prakteknya studi ke-Islaman yang dilakukan lebih mengarahkan dan menekankan pada pengetahuan tentang kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan ajaran agama Islam dan praktek-praktek pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Tujuan dan motivasi studi ke-Islaman di kalangan umat Islam pun tentunya sangat berbeda dengan orang-orang di luar kalangan umat Islam. Di kalangan umat Islam, studi ke-Islaman bertujuan mendalami dan memahami serta membahas ajaran-ajaran Islam agar mereka dapat melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar. Diluar kalangan umat Islam, studi ke-Islaman bertujuan mempelajari seluk-beluk agama dan praktik keagamaan yang berlaku di kalangan umat Islam, yang semata-mata sebagai ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

Dalam kajian Islam di Barat Studi Islam disebut Islamic Studies, secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Dengan perkataan lain “usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun yang praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.” Usaha mempelajari agama Islam tersebut dalam kenyataannya bukan hanya dilaksanakan oleh umat Islam saja, melainkan juga dilaksanakan oleh orang-orang diluar kalangan umat Islam. Studi Islam (Islamic

---

<sup>4</sup> Tadjab Muhaimin and Abdul Mujib, “Dimensi-Dimensi Studi Islam,” *Surabaya: Karya Abditama*, 1994.

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Studi Islam Di Berbagai Negara* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006).

Studies) dari masa ke masa terlihat semakin matang. Meski pada awalnya terminology Islamic Studies mencuat dari belahan barat, tapi realitas keilmuan menuntut umat Islam dan lembaga-lembaga pendidikan di dalamnya menyadari secara sungguh-sungguh terhadap eksistensi dan perannya dalam ikhtiar merespon problem tantangan, konstruksi, eksistensi dan pengembangan keilmuan Studi Islam. Bagi Islamic Studies berbagai pendekatan dan metode ilmiah berkembang dengan aneka perspektif, tendensi dan orientasi yang lahir dari latar masing-masing pengkajinya. Islamic Studies merupakan bagian dari subject matter yang disebut Oriental Studies yakni studi kesarjanaan tentang kultur Timur yang dimaksudkan untuk percepatan secara independen bagi interes politik dan kepenyiaran.<sup>6</sup>

Di kalangan umat Islam, studi keIslamaan bertujuan untuk memahami dan mendalami serta membahas ajaran-ajaran Islam agar mereka dapat melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar. Sedangkan diluar kalangan umat Islam, studi keIslaman bertujuan untuk mempelajari seluk-beluk agama dan praktikpraktik keagamaan yang berlaku di kalangan umat Islam, yang semata-mata sebagai ilmu pengetahuan (Islamologi). Para ahli studi keIslaman di luar kalangan umat Islam tersebut dikenal dengan kaum orientalis (istisyraqy) yaitu orang-orang barat yang mengadakan studi tentang dunia timur termasuk di kalangan dunia orang Islam. Dalam praktiknya studi keIslaman yang dilakukan oleh mereka, terutama pada masa awal-awal mereka melakukan studi tentang dunia timur, lebih mengarahkan dan menekankan pada pengetahuan mereka.<sup>7</sup>

Kata metodologi mengandung arti bahwa paradigma, pendekatan dan metode yang dikaji bukanlah satu tetapi banyak, dimana antara satu konsep dengan yang lain dibahas dan bahkan jika perlu di perbandingkan dan dinilai lebih dan kurangnya. Selanjutnya kajian atas konsep-konsep dimaksud dilakukan secara serius, bersifat akademik dan teoritik, atau dengan term lain, secara ilmiah. Jadi, Metodologi Studi Islam yang akan dibahas dalam buku ini merupakan seperangkat paradigma, pendekatan dan metode yang bersifat ilmiah.

---

<sup>6</sup> Sokhi Huda, "Pendekatan Terhadap Islam Dalam Studi Agama Dan Relevansinya Dengan Studi Islam Di Indonesia," *Religio* 1, no. 1 (2011): 25.

<sup>7</sup> Muhaimin and [Tambahkan Nama Penulis Lain jika ada], *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, n.d.

## **B. Urgensi Studi Islam**

Pada era globalisasi sekarang ini, di mana umat Islam sedang menghadapi tantangan dari kehidupan dunia dan budaya modern, studi keIslaman menjadi sangat urgen. Masuknya studi Islam melalui pendekatan-pendekatan yang bersifat objektif dan rasional, dan secara bertahap, meninggalkan pendekatan yang bersifat subjektif-doktriner. Urgensi studi Islam dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Umat Islam saat ini berada dalam kondisi problematis Dalam segala aspek kehidupan sosial budaya, dan terus berhadapan dengan dunia modern yang serba maju dan canggih. Umat Islam dituntut untuk melakukan gerakan pemikiran yang diharapkan dapat menghasilkan konsep pemikiran yang cemerlang dan operasional untuk mengatasi perkembangan dan kemajuan tersebut. Pemecahan melalui pendekatan yang bersifat objektif rasional, studi Islam diharapkan mampu memberikan alternatif pemecahan masalah atau jalan keluar dari kondisi yang problematis tersebut. Studi Islam diharapkan dapat mengarah dan bertujuan untuk mengadakan usaha-usaha pembaharuan dan pemikiran kembali ajaran-ajaran Islam yang berpegang pada sumber dasar ajaran Islam yang asli dan murni, yaitu AlQur'an dan As-Sunnah. Ketika dihadapkan pada problem- problem realitas kemasyarakatan. Mulanya hanya dalam tatanan berfikir-teoritis keilmuan yang bersifat abstrak tapi pada ujungnya berdampak pada tataran bentuk konflik praktis-sosiologis. Contoh, seorang ahli fiqh akan merasa kebingungan jika dihadapkan pada konteks sosiologi, ahli ekonomi akan kesulitan memahami logika zakat, sehingga tidak jarang sampai terjadi suatu bentuk pengkhafiran dalam sebuah pemikiran (takfir al-fikr).<sup>10</sup> Pada era ini ditandai dengan semakin dekatnya jarak dan hubungan serta komunikasi antar bangsa dan budaya umat manusia. Dengan suasana seperti ini, tentunya umat manusia membutuhkan aturan-aturan, nilai-nilai dan norma-norma serta pedoman dan pegangan hidup yang universal dan diakui atau diterima oleh semua bangsa. Hal ini diperlukan demi terciptanya kehidupan yang aman dan damai di antara mereka dan terjalinnya saling kerja sama dan tolong menolong antara mereka guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia. Perkembangan yang amat pesat melahirkan kemajuan teknologi yang sangat maju sehingga manusia dapat merasakan berbagai kemudahan dan kenikmatan hidup. Hanya saja kemajuan yang dimaksud tidak merata di berbagai belahan bumi, sehingga kualitas hidup manusia tidak merata.

Kemajuan ilmu agaknya tidak selalu diiringi dengan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Masyarakat di negara maju cenderung bersifat materialistis, individualisme, dan lebih longgar didalam menerapkan nilai-nilai moral keagamaan. Untuk itu, integrasi keilmuan agaknya perlu difikirkan dan diusahakan untuk menta kehidupan lebih baik. Ilmu-ilmu yang mampu mengangkat kualitas hidup manusia secara lahiriyah perlu diintegrasikan dengan ilmu-ilmu yang membawa kepada kesejahteraan batin.<sup>8</sup>

Situasi keagamaan di Indonesia cenderung menampilkan kondisi keberagaman yang legalistik-formalistik. Agama “harus” dimanifestasikan dalam bentuk ritual-formal sehingga muncul formalisme keagamaan yang lebih mementingkan “bentuk” daripada “isi”. Kondisi seperti ini menyebabkan agama kurang dipahami sebagai perangkat paradigma moral dan etika yang bertujuan membebaskan manusia dari kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan. Harun Nasution berpandangan bahwa orang yang bertakwa adalah orang yang melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, orang yang bertakwa adalah orang yang dekat dengan Tuhan, dan yang dekat dengan Yang Maha Suci adalah “suci”. Orang yang sucilah yang mempunyai moral yang tinggi. Dari gambaran umat Islam Indonesia ini, kita dapat mengetahui bahwa agama Islam di Indonesia belum sepenuhnya dipahami dan dihayati oleh umat Islam. Oleh karena itu, urgensi studi Islam di Indonesia adalah mengubah pemahaman dan penghayatan ke-Islaman masyarakat muslim Indonesia secara khusus, dan masyarakat beragam pada umumnya. Adapun perubahan yang diharapkan adalah format formalisme keagamaan Islam diubah menjadi universalisme, yakni agama yang tidak mengabaikan nilai-nilai spiritualitas dan kemanusiaan karena pada dasarnya agama diwahyukan untuk manusia.

2. Manusia mendapat kehormatan menjadi khalifah di muka bumi untuk mengolah alam beserta isinya.

Hanya dengan ilmu dan iman sajalah tugas kekhilafahan dapat ditunaikan menjadi keberkahan dan manfaat bagi alam dan seluruh makhluk-Nya. Tanpa iman akal berjalan sendirian sehingga akan menimbulkan kerusakan di muka bumi dan itu akan membahayakan manusia. Demikian sebaliknya iman tanpa didasari dengan

---

<sup>8</sup> Moh. Mukhlas, “Urgensi Integrasi Sains Dan Agama,” *Al-Tahrir* 6, no. 1 (2006): 167.

ilmu akan mudah terpedaya dan tidak mengerti bagaimana mengelohnya menjadi keberkahan dan manfaat bagi alam dan seisinya.<sup>9</sup>

### C. Tujuan studi islam

Studi Islam merupakan sebuah usaha untuk mempelajari Islam secara mendalam dan segalaseluk-beluk yang berhubungan dengan agama Islam. Studi Islam ini mempunyai tujuan yang jelas, dan menunjukkan arah studi Islam tersebut. Adapun arah dan tujuan studi Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mempelajari secara mendalam tentang (hakekat) agama Islam itu, bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama lain dalam kehidupan budaya manusia. Berhubungan dengan ini studi Islam dilaksanakan asumsi bahwa sebenarnya agama Islam dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa sebenarnya agama Islam diturunkan oleh Allah adalah untuk membimbing dan mengarahkan serta menyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan agama-agama dan budaya umat manusia di muka bumi. Dari sini, kemudian di transformasikan kepada generasi penerusnya dan di hadapkan dengan budaya dan peradaban modern agar mampu beradaptasi. Dengan menggali kembali hakekat agama Islam, maka akan dapat digunakan sebagai analisis terhadap kemacetan atau penyimpangan akal fikiran dan budaya manusiawi serta ajaran agama Islam sekaligus. Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama Islam yang asli, dan bagaimana penyebaran dan operasioalisasinya dalam pertumbuhan dan perkembangan budaya dan peradaban Islam sepanjang sejarahnya. Studi ini berasumsi bahwa agama Islam adalah fitrah sehingga pokok isi ajaran Islam tentunya sesuai dan cocok dengan fitrah manusia. Fitrah adalah potensi dasar, pembawaan yang ada dan tercipta dalam proses penciptaan manusia. Dengan potensi ini manusia bisa hidup, tumbuh, dan berkembang. Bahkan mempunyai kemampuan untuk mengatur peri kehidupannya, berbudaya dan membudidayakan lingkungan hidupnya.
2. Untuk mempelajari secara mendalam sumber dasar ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, dan bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya. Studi ini berasumsi bahwa agama Islam sebagai agama samawi terakhir membawa ajaran–

---

<sup>9</sup> Ahmad Muthohar, "Urgensi Pendidikan Islam," *Cendekia* 11, no. 1 (2013): 50.

ajaran yang bersifat final, dan mampu memecahkan masalah kehidupan manusia, serta menjawab tantangan dan tuntutan sepanjang zaman.

3. Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.

Dari tujuan-tujuan tersebut, tampaklah karakteristik dari studi Islam yang selama ini dikembangkan di perguruan tinggi tidak bersifat konvensional, tetapi lebih bersifat memadukan antara studi Islam di kalangan umat Islam sendiri (yang bersifat subjektif-doktriner) dan kalangan luar Islam yang bersifat alamiah.<sup>10</sup>

Adapun arah dan tujuan studi Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya (hakikat) agama Islam itu, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia. Sehubungan dengan ini studi Islam dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa sebenarnya agama Islam diturunkan oleh Allah adalah untuk membimbing dan mengarahkan serta mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan agama dan budaya umat manusia di muka bumi. Agama-agama yang pada mulanya tumbuh dan berkembang berdasarkan pengalaman dan penggunaan akal serta budi daya manusia, diarahkan oleh Islam menjadi agama monotheisme yang benar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ajaran agama Islam telah tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan akal dan budi daya manusia, bahkan agama Islam telah memberikan dorongan dan arahan terhadap perkembangan akal fikiran dan budi daya manusia dengan agama Islam. Kedua, Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama Islam yang asli, dan bagaimana penjabaran dalam pertumbuhan dan perkembangan budaya dan peradaban Islam sepanjang sejarah. Studi ini berasumsi bahwa agama Islam tentunya sesuai dan cocok dengan fitrah manusia. Fitrah adalah potensi dasar, pembawaan yang ada dan tercipta dalam proses penciptaan manusia. Sebagai agama fitrah maka pokok-pokok isi ajaran agama Islam tersebut akan tumbuh dan berkembang secara operasional serasi dan bersama dengan pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia tersebut. Ketiga, Untuk mempelajari secara mendalam sumber dasar ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, dan

---

<sup>10</sup> Muhaimin and Mujib, "Dimensi-Dimensi Studi Islam."

bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya. Studi ini berdasarkan asumsi bahwa agama Islam sebagai agama samawi terakhir membawa ajaran-ajaran yang bersifat final, dan mampu memecahkan masalah kehidupan manusia, menjawab tantangan dan tuntunannya sepanjang zaman. Keempat, Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sa'id Subhan Posangi, "Konstruksi Ulang Metodologi Pembelajaran," *Irfani* 4, no. 1 (2008): 38.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa poin utama mengenai urgensi dan tujuan Studi Islam:

1. Definisi Komprehensif: Studi Islam (Islamic Studies) merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memahami seluk-beluk agama Islam, baik dari sisi ajaran, sejarah, maupun praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
2. Urgensi di Era Modern: Studi Islam menjadi sangat mendesak di era globalisasi untuk menjawab tantangan zaman melalui pendekatan yang objektif dan rasional. Hal ini diperlukan agar umat Islam tidak hanya terjebak dalam formalisme ritual, tetapi mampu menjadikan agama sebagai paradigma moral untuk mengatasi kebodohan dan kemiskinan.
3. Integrasi Iman dan Ilmu: Pentingnya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritualitas (iman) agar kemajuan teknologi tidak menimbulkan kerusakan, melainkan membawa keberkahan bagi alam semesta.
4. Tujuan Utama: Studi Islam bertujuan untuk menggali hakikat Islam secara mendalam, memahami pokok ajaran yang sesuai dengan fitrah manusia, serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam sebagai solusi atas problematika manusia di sepanjang zaman.

#### **B. Saran**

Sejalan dengan kesimpulan di atas, penulis merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi dan Mahasiswa: Diharapkan dapat terus mengembangkan metodologi studi Islam yang bersifat ilmiah dan komprehensif, sehingga kajian Islam tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga kontekstual terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Masyarakat Muslim: Hendaknya meningkatkan penghayatan keagamaan dari sekadar formalisme menuju universalisme yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak mulia.
3. Bagi Lembaga Pendidikan: Perlu adanya upaya serius dalam merespons tantangan global dengan mengonstruksi keilmuan Studi Islam yang mampu menjawab persoalan kontemporer seperti pluralisme dan globalisasi secara bijak.

## DAFTAR PUSAKA

- Muhaimin, dkk. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Abditama, 1994.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Posangi, Sa'id Subhan. "Konstruksi Ulang Metodologi Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam Irfani*, Vol. 4, No. 1, Juni 2008.
- Muthohar, Ahmad. *Urgensi Pendidikan Islam dalam Perspektif Kontemporer*.